

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang terstruktur untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan valid. Metode penelitian juga mencakup analisis data dan interpretasi temuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan menggunakan bahasa dalam penggunaannya di dalam masyarakat sebagai objek dan sasaran penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian bukan berupa angka-angka dan bukan merupakan data secara statistik, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi.

Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Putra (2013:71) “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif”. Sehubungan dengan itu, maka penelitian menganggap bahwa metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, jenis penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, bukan angka-angka. Peneliti mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi yakni seperti fungsi, ragam, dan strategi bahasa Bugis di Desa Teluk Pakedai Hulu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Moleong (2014:4) “mengatakan penelitian kualitatif

merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Sejalan dengan Endraswara (2013:5) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”, artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka, akan tetapi lebih mengutamakan penghayatan dalam bentuk interaksi antar konsep yang dikaji

Sesuai pemaparan di atas bahwa bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai data penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Data yang diperoleh yaitu berupa fungsi dan ragam bahasa di Desa Teluk Pakedai Hulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi suatu lingkungan di mana penelitian dilakukan dan data dikumpulkan secara langsung. Tempat penelitian peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, memahami konteks yang relevan, dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Teluk Pakedai Hulu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di kantor Desa Teluk Pakedai Hulu, di sekolah SMAN 1 Tekuk Pakedai, di keluarga, dan di Masyarakat setempat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan ke dosen pembimbing akademik, setelah itu membuat *outline* penelitian yang kemudian disetujui oleh pembimbing akademik. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing. Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing,

peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut. Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian disertai dengan pengolahan, pengumpulan, dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini dimulai dari awal bulan Juni hingga akhir bulan Juni. Kemudian, Peneliti melakukan perbaikan skripsi dengan di bantu oleh dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan, peneliti Kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan sidang skripsi.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Bugis di Desa Teluk Pakedai Hulu. Penelitian ini bertempat Desa Teluk Pakedai Hulu, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya. Luas wilayah 84,48m², jumlah penduduk 1955 jiwa. Desa ini terdapat 5 Dusun, 22 RT dan 7 RW dengan jumlah 590 kepala keluarga. Peneliti memilih Desa Teluk Pakedai Hulu karena di wilayah ini hampir 90% bersuku bugis, maka peneliti ingin mempertahankan bahasa Bugis.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini yaitu data kualitatif, penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan. Jadi, segala upaya dan teknik harus dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan data-data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini yaitu berupa bahasa Indonesia dan bahasa Bugis di Desa Teluk Pakedai Hulu. Menurut Mahsun (2015:45) “menjelaskan bahwa data merupakan bahan dasar yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena data tersebut akan digunakan

untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan objektif, serta diolah dengan menggunakan teknik analisis yang tepat. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017:44), “data merupakan bahan dasar yang penting dalam penelitian, karena dengan data tersebut peneliti dapat membuat analisis dan interpretasi tentang fenomena yang diteliti”. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan diolah dengan menggunakan teknik analisis yang tepat.

Bersumber dari pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa data adalah keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan atau Menyusun suatu informasi dalam penelitian. Data penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat dan hasil wawancara yang berbentuk kalimat. Peneliti mengfokuskan pengumpulan data pada fungsi, ragam, dan strategi pemertahanan bahasa pada saat pengumpulan data.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah semua informasi yang dapat diartikan sebagai asal sebuah data diperoleh. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Lofland dan Lofland (Moleong, 2017:157) mengutarakan "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2015:51), “sumber data adalah tempat atau media yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Sumber data dapat berupa manusia, dokumen, rekaman, observasi langsung, atau internet”.

Informan yang diambil terdiri dari berbagai kelompok latar belakang:

- a) Kelompok berdasarkan jenis kelamin:
 - 1) Informan Laki-laki.
 - 2) Informan Perempuan.
- b) Kelompok berdasarkan usia informan:
 - 1) Informan yang berusia kurang dari 21 tahun, dianggap mewakili orang muda.

- 2) Informan yang berusia 21-40 tahun, dianggap mewakili orang dewasa.
 - 3) Informan yang berusia 40 tahun ke atas, dianggap mewakili orang tua.
- c) Kelompok berdasarkan tingkat pendidikan informan:
- 1) Informan yang berlatar belakang tidak pernah menempuh Pendidikan.
 - 2) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar adalah informan yang menempuh pendidikan di sekolah dasar, baik tamat maupun tidak tamat.
 - 3) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di SMA/SMK, baik tamat maupun tidak tamat.
 - 4) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas adalah informan yang pernah menempuh pendidikan SMA/SMK, baik tamat maupun tidak tamat.
 - 5) Informan yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di universitas atau akademi, baik yang tamat maupun tidak tamat.
- d) Kelompok berdasarkan pekerjaan:
- 1) Wiraswasta.
 - 2) Pegawai negeri.
 - 3) Pegawai swasta.
 - 4) Tidak bekerja.

Sumber data pada penelitian ini memfokuskan pada penduduk asli yang lahir di Desa Teluk Pakedai Hulu. Dengan pemilihan penduduk asli sebagai informan yang sudah lama menetap dan menggunakan bahasa tersebut akan lebih mudah mendapatkan data-data yang akurat.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau tujuan utama dalam tahap penelitian yang harus dilakukan untuk memperoleh data dan melengkapi proses penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data sangat penting bagi peneliti khususnya dalam penelitian kualitatif, adapun pembahasan mengenai teknik dan alat pengumpulan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, teknik atau metode ini harus digunakan untuk mengontrol pengumpulan data sesuai keinginan. Peneliti berperan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dan sebagai alat aktif di lapangan.

Sugiyono (2017:62) “mengemukakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dan karakteristik penelitian yang dilakukan”. Sejalan dengan Mahsun (2015:57), “teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti wawancara, kuesioner, observasi, studi dokumentasi, dan eksperimen. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian atau kegiatan lainnya.

a. Teknik Observasi

Menurut Asmawi, dkk. (2021), observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek atau peristiwa yang terjadi secara langsung untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek atau peristiwa tersebut. Sejalan dengan Mahsun (2015:65) “mendefinisikan teknik observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung

terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku manusia atau objek yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan teknik observasi yaitu salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis perilaku, kegiatan, atau situasi yang terjadi di lapangan. Dari teknik observasi dapat membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti dan dapat membantu dalam membuat kesimpulan atau rekomendasi atas temuan penelitian yang didapat.

Penelitian ini menggunakan observasi deskriptif karena peneliti akan terlibat secara langsung dengan subjek atau objek yang diamati, sehingga peneliti dapat mengamati keadaan atau fenomena yang terjadi dengan cara yang lebih mendalam. Tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh data berupa kata-kata yang akan diamati peneliti serta mencatat penggunaan bahasa Bugis di masyarakat Desa Teluk Pakedai Hulu. Observasi akan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Menurut Mahsun (2015:66) “menjelaskan bahwa observasi deskriptif adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti dan mencatat setiap aspek yang terlihat”. Observasi deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Sartika (2016:15) “observasi deskriptif adalah suatu metode pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci dan mendalam mengenai objek yang diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan observasi deskriptif adalah suatu metode pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci dan mendalam mengenai objek yang diamati. Observasi deskriptif umumnya dilakukan dengan cara mencatat semua aspek dan detail yang terlihat dan terjadi pada objek yang diteliti.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan, sikap, atau pengalaman responden terkait dengan topik penelitian. Arikunto Suharsimi (2019:167-168) “teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan responden”. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dan digunakan sebagai acuan dalam wawancara. Sejalan dengan Moleong (2017:133) “menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan responden”.

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Tujuan dari teknik wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dari responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dan digunakan sebagai acuan dalam wawancara. Sedangkan wawancara tanpa pedoman tidak menggunakan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dan lebih fleksibel dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Teknik Catat

Teknik catat adalah salah satu teknik atau cara dalam mengambil catatan atau mencatat informasi pada suatu acara atau kegiatan tertentu, baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan penting, serta memudahkan untuk mengingat kembali informasi tersebut di kemudian hari. Menurut Mahsun (2017), teknik catat adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mencatat semua

informasi dan data yang terkait dengan topik penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mencatat semua percakapan, pengamatan, dan kejadian yang terjadi di lapangan. Pendapat Devito (2013:270) “teknik catat adalah strategi dalam mengambil catatan pada saat sedang terlibat dalam sebuah percakapan atau presentasi”. Teknik ini berguna untuk membantu seseorang dalam memahami, mengingat, dan merefleksikan isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik catat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dengan mencatat informasi dari berbagai sumber, baik sumber tertulis, audio visual, ataupun observasi. Tujuan dari menggunakan teknik catat dalam penelitian ini adalah untuk mencatat data dan informasi yang diperoleh dari sumber tertentu seperti literatur, dokumen, wawancara, dan observasi. Teknik catat dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara terstruktur dan rinci sehingga memudahkan dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

Teknik catat juga membantu peneliti untuk merekam data secara lebih akurat dan objektif karena data yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan dan diperiksa kembali oleh peneliti atau pihak lain yang tertarik pada topik yang sama. Dengan demikian, teknik catat dapat membantu peneliti dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat diandalkan. Untuk melaksanakan teknik catat, alat yang digunakan adalah catatan lapangan atau kartu pencatat data yang berguna untuk menjelaskan data yang diperoleh jika terdapat ketidakjelasan dalam rekaman suara pembicara. Penggunaan catatan lapangan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Bugis sebagai pemertahanan bahasa di Desa Teluk Pakedai Hulu, Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari subjek penelitian. Pemilihan alat

pengumpul data yang tepat dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Menurut Moleong (2017:119) “mendefinisikan alat pengumpulan data sebagai sarana atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data, termasuk wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumen”. Menurut Mahsun (2017:120), “alat pengumpul data adalah suatu instrumen atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif”. Alat pengumpul data ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, catatan lapangan, atau teknik pengumpulan data lainnya. Pemilihan alat pengumpul data yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan berpengaruh pada kualitas dan validitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis data yang ingin dikumpulkan, karakteristik narasumber, dan tujuan penelitian dalam memilih alat pengumpul data yang tepat.

Berikut adalah beberapa contoh alat pengumpul data yang umum digunakan:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah suatu pedoman atau petunjuk yang membantu seseorang dalam melaksanakan observasi dengan cara yang sistematis dan efektif. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi tentang perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu. Hal ini dilakukan agar pengamatan dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

b. Alat Rekam

Alat rekam adalah sebuah perangkat atau instrumen yang digunakan untuk merekam suara, gambar, atau data secara digital atau analog. Alat rekam umumnya digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk kepentingan dokumentasi, penyimpanan informasi, hiburan, atau untuk keperluan penelitian. Moleong (2019:62-63), “alat rekam adalah media atau perangkat yang digunakan untuk merekam suara, gambar, atau data lainnya dalam penelitian atau kegiatan lainnya”. Dalam penelitian, alat rekam dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data

untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail. Sedangkan Menurut Bungin (2016:135), “alat rekam adalah media atau perangkat yang digunakan untuk merekam suara atau gambar dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian, alat rekam sering digunakan untuk merekam wawancara atau diskusi kelompok agar data yang diperoleh lebih akurat dan lengkap”.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alat rekam adalah perangkat atau instrumen yang digunakan untuk merekam suara, gambar, atau data secara digital atau analog. Alat rekam dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk kepentingan dokumentasi, penyimpanan informasi, hiburan, atau untuk keperluan penelitian.

c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah sebuah dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam sebuah wawancara. Lembar wawancara umumnya digunakan untuk tujuan penelitian atau studi kasus untuk mengumpulkan informasi tentang suatu topik atau masalah yang ingin dipelajari. Menurut Moleong (2019:101), “lembar wawancara adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden dalam suatu penelitian”. Lembar wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk memandu proses wawancara dan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah terkumpul. Bungin (2016:156), “lembar wawancara adalah instrumen penelitian yang berisi kumpulan pertanyaan yang disusun sebelumnya dan dipakai sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan responden dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan”.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembar wawancara adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan

responden. Lembar wawancara terdiri dari daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau pengamat selama melakukan observasi di lapangan. Catatan ini dapat berupa catatan tertulis, catatan audio, atau catatan video. Tujuan dari catatan lapangan adalah untuk merekam data dan informasi yang diperoleh selama observasi yang nantinya akan digunakan dalam analisis dan interpretasi data. Menurut Moleong (2019:135), “catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan pengamatan di lapangan. Catatan lapangan berisi informasi mengenai aktivitas yang diamati, kejadian atau peristiwa yang terjadi, dan informasi lain yang relevan dengan tujuan penelitian”.

Catatan lapangan memiliki peran penting dalam membantu peneliti untuk menemukan dan mencatat informasi yang relevan dengan penelitiannya. Dalam hal observasi, peneliti dapat mengacu pada panduan/format catatan lapangan seperti yang diberikan dalam buku Uhar (2018:212). Format catatan lapangan berupa seperti berikut:

Aktivitas /Kejadian	:
Tempat	:
Observee/Subjek	:
Observer/Peneliti	:
Tanggal	:
Waktu	:
Deskripsi :	Catatan/Refleksi :
.....
.....

Gambar 1.1 Contoh Format Catatan Observasi

Peneliti menggunakan catatan lapangan yaitu agar peneliti mempunyai bukti berupa catatan dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian. Sehingga data-data dapat diperoleh pada

saat proses observasi dan wawancara kepada informan berlangsung sesuai dengan fokus masalah penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini suatu proses kerja yang ilmiah dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila dapat dipertanggungjawabkan secara rasional atau masuk akal. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian perlu dilakukan sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan demikian dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data digunakan peneliti adalah teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017:191) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu pertama Triangulasi sumber, kemudian yang kedua triangulasi teknik, dan yang ketiga triangulasi waktu”.

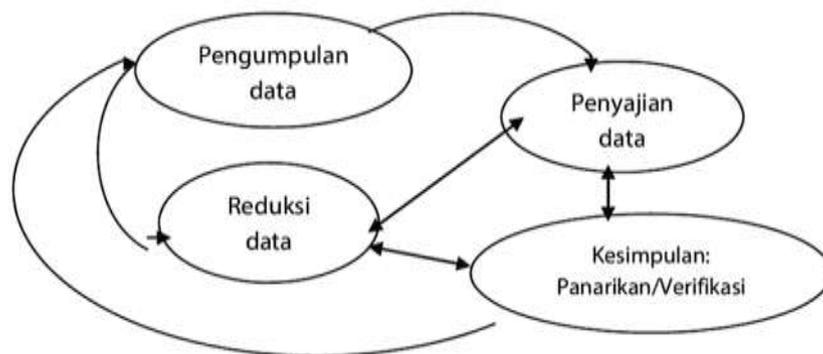
Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu adalah triangulasi yang bergantung pada waktu pengambilan data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena pada dasarnya ketika melakukan pemeriksaan keabsahan data itu tidak hanya cukup dengan satu sumber saja. Namun, harus dengan menggunakan beberapa sumber bisa dua atau pun lebih. Kemudian setelah dikumpulkan barulah

peneliti dapat menganalisis agar data yang diteliti bersifat valid bahkan dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah data sehingga dapat diinterpretasikan dan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian atau mengambil kesimpulan yang diperlukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Sujarweni (2022:34) “analisis adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”. Penelitian ini yaitu Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis di Desa Teluk Pakedai Hulu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) mengatakan bahwa komponen-komponen dalam analisis data yaitu ada empat, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan berikut.



Komponen-komponen analisis data model interaktif, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:134).

Data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu, data coektif (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusions

drawing/verification (verifikasi) berikut ini penjelasan mengenai empat tahap analisis model interaktif tersebut.

a. Data *collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam tahap pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, observasi mandiri, wawancara dan perekam audio serta kamera untuk memperoleh informasi tentang apa yang terjadi di lapangan. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti. Data tersebut berupa percakapan yang terdapat pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Bugis Sebagai Pemertahanan Bahasa Di Desa Teluk Pakedai Hulu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Data yang diperoleh melalui teknik dan alat pengumpulan data tersebut belum bisa dijadikan data akhir melainkan harus diolah terlebih dahulu.

b. Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu rangkuman menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Menurut Sugiyono (2017:134) “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang di peroleh cukup banyak yang dikumpulkan, yang harus dicatat dengan cermat dan detail. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan kata-kata yang diperoleh dari data Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Bugis di Desa Teluk Pakedai Hulu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

c. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun untuk memberikan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. Mukhtar (2013:135) “data display atau display data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan”. Setelah data dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

d. *Conclusion drawing* (penarikan simpulan)

Penarikan simpulan adalah tahap akhir dari analisis data. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, dengan menemukan makna data yang disajikan. Menurut Mukhtar (2013:135) “verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keterberaturan, pola, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi”. Peneliti memberikan kesimpulan dan mengolah serta membandingkan antara data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan data Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Bugis Sebagai Pemertahanan Bahasa Di Desa Teluk Pakedai Hulu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.